

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
LEARNING STARTS WITH A QUESTION TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MTS AL-USMANIYAH BAGAN BATU
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH
ROKAN HILIR**



OLEH

YUGIAN SARI PRATIWI

NIM. 10815001472

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

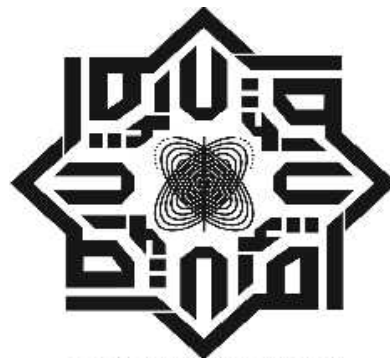
**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
LEARNING STARTS WITH A QUESTION TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MTS AL-USMANIYAH BAGAN BATU
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH
ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

YUGIAN SARI PRATIWI

NIM. 10815001472

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

YUGIAN SARI PRATIWI (2013) : “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* Terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* terhadap aktivitas belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat perbedaan terhadap aktivitas belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi aljabar siswa kelas VII di MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir.”

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIIA sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama empat kali dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji t, didapatkan nilai $t = 4,472$ yang berada di luar kisaran nilai $2,00 < 4,472 \leq 2,65$ yang berarti ada perbedaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* dengan pembelajaran konvensional. Ini terlihat dari mean ketuntasan aktivitas belajar matematika siswa sebesar 50,12 lebih baik dari aktivitas belajar konvensional 50,02. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap aktivitas belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi aljabar siswa kelas VII di MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir

ABSTRACT

Yugian Sari Pratiwi (2013): "The Effect of Active Learning Strategies Learning Study Starts With a Question Of Mathematics Student Learning Outcomes MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu district Sinembah Rokan Hilir Regency".

This study aims to determine whether there is any effect of the use of Active Learning Strategies Learning Study Starts With A Question on learning outcomes of students' mathematics class VIII MTs Chart Al- Usmaniyah stones. The formulation of the problem in this study was "Is there any effect of the use of the type of active learning strategies Learning Starts With A Question on learning outcomes of eighth grade math students at MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu district Sinembali Rokan Hilir Regency?"

This research is a Quasi Experiment and posttest design was used with Nonequivalent Design Group. In this study a direct role in the learning process is a researcher and teacher as observer. The study sample consisted of two classes, the villa as a VIIA class and the class VIIB eksperimen as the control class.

Collecting data in this study using the documentation, observation sheets and tests performed every meeting. In this study, meetings were held five times, four times with the use of Active Learning Strategies Learning Study Starts With A Question against mathematics learning outcomes and a more meetings held posttest

Based on the analysis of data using the t test, the value of $t_{count} = 3.55$ which means bigger than t_{table} ($t_0 > t_t$) both at significance level of 5% and 1%, Namely ($2.00 < 3.55 > 2.65$) so that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be concluded that the type Active Learning Strategies Learning Starts With A Question influence on students' mathematics learning outcomes in class VII MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu district Sinembah Rokan Hilir Regency.

ملخص

إدريس أنصاري (2013) : تأثير إستراتيجي التعلم الحركي بطراز Learning Starts With A Question في حصوله تعلم الرياضيات لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الأهلية "العثمانية باجان باتو" بمركز باجان سينمباه روكان هيلير.

هذا البحث يهدف إلى معرفة تأثير إستراتيجي التعلم الحركي بطراز Learning Starts With A Question في حصوله تعلم الرياضيات لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الأهلية "العثمانية باجان باتو" بمركز باجان سينمباه روكان هيلير. وأما تكوين مشكلة هذا البحث فهو "هل يوجد تأثير إستراتيجي التعلم الحركي بطراز Learning Starts With A Question في حصوله تعلم الرياضيات لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الأهلية "العثمانية باجان باتو" بمركز باجان سينمباه روكان هيلير.

هذا البحث بحث تجريبي. والخطة المستخدمة أن اختبار قبلي Desaign Withquivalent Grouf. وتدور الباحثة كالمدرسة في عملية التعلم والتعليم ويدور المدرس كالمراقب. وعينة هذا البحث تتكون من الفصلين، وهما الفصل الثامن "أ" كالفصل التجريبي، والفصل الثامن "ب" كالفصل المراقب.

وطريقة أخذ البيانات في هذا البحث توثيقة، وورقة المراقبة، والاختبار الذي يقام به في كل لقاء. اللقاء في هذا البحث خمس مرات، أربع مرات من خلال استخدام إستراتيجي التعلم الحركي بطراز Learning Starts With A Question ومرة واحدة بأداء الاختبار القبلي.

وهذه $t_{hitung} = 3,55$ فتوجد t بناء على حصوله تحليل البيانات من خلال استخدام اختبار $(2,00 < t_{hitung} < 2,65)$ إما في المستوى الهام 5% أو 1% يعني $t_o > t_t$ الحاصلة تدل على أنه أكبر من مقبولة. وحاصلة هذا البحث أن إستراتيجي التعلم H_a مردودة و H_o). وتكون $3,55 > 2,65$ يتأثر في حصوله تعلم الرياضيات لدى Learning Starts With A Question الحركي بطراز الطلاب في المدرسة الثانوية الأهلية "العثمانية باجان باتو" بمركز باجان سينمباه روكان هيلير.

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* Terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu *Ayahanda Sugianto AR. dan Ibunda Tercinta Ngalisah*. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Risnawati, M. Pd, Ketua Program Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Ibu Zubaidah Amir M.Z, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika
6. Ibu Annisa Kurniati, M.Pd. selaku Penasihat Akademik.

7. Bapak Syamsuddin Ahmad selaku Kepala MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu Rokan Hilir yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Endang Mulyani, S. Hi, Guru bidang studi Matematika MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu Rokan Hilir yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Segenap keluarga khususnya Ayah (Sugianto AR, Mingan), Ibu (Ngalisah, Parlina Sari Dewani), dan kedelapan adikku (Idris, Indah, Arum, Suci, Nurul, Adam, Hanum, dan Zahra) yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan untuk kesuksesan penulis, memberikan bantuan baik moril maupun material. Mudah-mudahan pengorbanan yang telah diberikan oleh mereka dibalas oleh Allah Swt. Amiiiiinnnn.....
10. Untuk sahabatku (Febrianto, Sumiati, Rezky Rahmawati, Sapriati, Harmayanti, Sri Harry Ningsih) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan keceriaan serta menghilangkan rasa kegalauan hati saat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Matematika khususnya angkatan 2008 dan juga rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Tak terlupakan buat seseorang yang selalu memberi semangat dan membuat hidup ini selalu termotivasi untuk menjalani rutinitas kehidupan ini.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amiin Yaa Robbal 'Alamin..*

Pekanbaru, 20 Januari 2013

YUGIAN SARI PRATIWI
NIM. 10815001472

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 6 |
| C. Permasalahan..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teoritis..... | 9 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 20 |
| C. Hipotesis..... | 21 |
| D. Konsep Operasional | 21 |
| | |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 25 |
| C. Populasi dan Sampel | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| E. Teknik Analisis Data | 27 |
| | |
| BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i> | 30 |
| B. Penyajian Data..... | 35 |
| C. Analisis Data..... | 44 |
| D. Pembahasan | 50 |
| | |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 52 |
| B. Saran | 52 |
| | |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM.

Pendidikan pada intinya bertujuan merubah pola pikir, menambah dan mendewasakan pribadi seseorang, dan berujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, tampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, dan rohani.¹

Salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah matematika. Menurut Ruseffendi, matematika merupakan “*Queen and Servant of Science*”, maksudnya adalah matematika selain sebagai pondasi bagi ilmu pengetahuan lain juga sebagai pembantu bagi ilmu pengetahuan yang lain, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini dikarenakan matematika dalam dunia pendidikan merupakan salah satu

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 111

ilmu dasar yang dapat digunakan untuk menunjang adanya ilmu-ilmu lain seperti ilmu fisika, kimia, komputer dan lain-lain.

Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa, mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis analisis, sistematis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif.

Menurut Oemar Hamalik, matematika pada umumnya banyak mempunyai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penguasaan siswa terhadap matematika dengan baik akan memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum, yaitu mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, efektif dan efisien.²

Mata pelajaran matematika mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu:³

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam penyelesaian masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 25

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, 2006, hlm. 22

matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan diatas maka dibutuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan salah satu tujuan yang mendasar dalam proses pembelajaran dan salah satu tujuan dari materi yang disampaikan oleh guru. Dasar proses belajar adalah sesuatu yang bersifat eksplorasi serta menemukan dan bukan merupakan pengulangan rutin. Oleh sebab itu, pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa/subjek belajar secara esensi dimana esensi disini memiliki tujuan belajar tertentu bukan sekedar rutinitas saja.⁴

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Keaktifan ditandai dengan adanya siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran pun tidak lagi berpusat pada guru semata, melainkan dari pengalaman siswa sendiri saat mengikuti materi di dalam kelas. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar.

Kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar keaktifan siswa terhadap matematika masih kurang. Kurangnya keaktifan belajar matematika disebabkan karena sebagian siswa bersikap pasif dalam belajar matematika. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 50-51

⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada press, 2007, hal.77

belajar dan siswa cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Usmaniyah, peneliti menemukan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang belum mengerti ketika disuruh mengulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan guru.
4. Dalam proses pembelajaran, guru masih dianggap sebagai pusat belajar, yang artinya guru lebih aktif dari siswa.
5. Kerja sama di dalam kelompok belajar masih rendah.
6. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Menurut Arthur L. Costa yang dikutip oleh Trianto strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu-kewaktu

dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.⁶ Strategi pembelajaran mendorong siswa untuk ikut aktif serta dapat terjadi interaksi antara guru dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat penting karena dalam matematika banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah suatu tipe strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Strategi ini merupakan cara belajar aktif dengan membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kata kunci, yaitu bertanya.⁷

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, mendorong proses dan hasil belajar yang lebih luas, serta akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa.⁸ Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.⁹

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 135

⁷Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Nuansa Aksara Grafika, Yogyakarta 2007, hlm. 46

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2011, hlm. 195

⁹Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD (Center For Teaching Staff Development), Yogyakarta, 2011, hlm. 46

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* Terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.**

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu :

1. Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰
2. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik daripada berpusat pada guru.¹¹
3. *Learning Starts With A Question* adalah tipe strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Strategi ini untuk membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.¹²
4. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹³

¹⁰Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska perss, Pekanbaru, 2008, hlm. 67

¹¹Indrawati dan Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), Jakarta, 2009, hlm. 12

¹²Hisyam Zaini, *Op. Cit*, hlm. 44

¹³Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Matematika*, IKIP Malang, 1990, hlm. 115

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, terungkap beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya cangkupan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah tersebut yakni terfokus pada pengaruh strategi pembelajaran aktif Tipe *Learning Starts With A Question* terhadap aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan terhadap aktivitas belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi aljabar siswa kelas VII di MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan terhadap aktivitas belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi aljabar siswa kelas VII di MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru, pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di di MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu.
- b. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa di di MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu.
- c. Bagi peneliti, dapat memperdalam ilmu yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dan setelah penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk terjun dibidang pendidikan kemudian hari.
- d. Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan, oleh karena itu butuh pembelajaran yang bisa mendorong aktivitas siswa. Salah satu pembelajarannya adalah pembelajaran aktif. “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga mencapai belajar yang memuaskan.”¹ Mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk belajar sesuatu. Jika siswa bisa melakukan dengan informasi yang diperoleh siswa akan memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Karena pembelajaran bukanlah memberikan informasi yang diperlukan dari guru ke siswa dan setiap guru harus memperhatikan bahwa siswa tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Karena belajar tidak hanya sekedar kegiatan menghafal melainkan juga proses berfikir.

Guru berperan sebagai pengolah proses belajar mengajar didalam pembelajaran aktif, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha

¹Hartono, dkk, *PAIKEM*, Zanafa Publising, Pekanbaru, 2009, hlm. 39

menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Silberman yang dikutip oleh Trianto mengungkapkan bahwa dalam aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Bagaimana membantu siswa aktif sejak awal, misalnya strategi tim membangun, penilaian mendadak dan keterlibatan langsung.
- b. Bagaimana membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang aktif, misalnya strategi pembelajaran dikelas, diskusi kelas dan kolaborasi
- c. Bagaimana membuat pelajaran yang tidak terlupakan, misalnya review, penilai mandiri dan perencanaan masa depan.²

“Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”³ Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

“Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat tercapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.”⁴

²Trianto, *Op. Cit*, hlm. 138

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 5

⁴Mada Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 2-3

Learning Starts With A Question adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian pembelajaran dengan rekan sebaya. Tipe ini membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.⁵

Strategi ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individu dari seluruh siswa, dalam pembelajaran ini siswa dapat bertanya kepada guru, mendengarkan secara aktif, berdiskusi dan menanggapi pertanyaan dan argumentasi. Semakin aktif siswa dalam belajar maka pemahaman siswa makin bertambah, sehingga hasil belajar pasti meningkat.

Langkah-langkah metode *Learning Starts With A Question* :

- a. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.
- b. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
- c. Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- d. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan – pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan kemudian sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut.⁶

2. Aktivitas Belajar Matematika

a. Konsep Aktivitas Belajar Matematika

Aktivitas belajar merupakan hal yang paling pokok untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Secara etimologi aktivitas

⁵Hisyam Zaini, Loc. Cit

⁶ Hisyam Zaini, Loc. Cit

berasal dari bahasa Inggris yaitu *Active* yang artinya sibuk. Kata *aktiviti*, setelah itu di Indonesia menjadi kata *aktivitas* yang artinya kegiatan. *Aktivitas* juga merupakan azas terpenting dalam belajar, sebab belajar merupakan suatu kegiatan. Tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang itu belajar.⁷

Menurut Dove Mier," belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan"⁸.

Aktivitas merupakan prinsip dasar yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Misalnya dapat dilihat dari *aktivitas* fisik dan mental. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental maka siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan dapat menjadi aktif, sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada *aktivitas*. Itulah mengapa *aktivitas* merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.⁹ Proses pembelajaran menghendaki adanya perubahan tingkah laku pada siswa, maka dapat dikatakan bahwa tidak akan ada belajar tanpa *aktivitas*. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin sungguh-sungguh kegiatan ini sering diartikan sebagai kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan.

⁷ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 86

⁸ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta:Gaung Persada Perss, 2007, hal.75

⁹Sardiman, *Op, Cit.* hlm. 95-96.

Oleh karena itu, aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan pikiran atau tenaga untuk mencapai tujuan yang optimal. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator apa yang terjadi pada siswanya, agar pembelajaran yang telah dikatakan di atas dapat terlaksana.

b. Ciri-ciri Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan baik, apabila sistem pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan dapat dikatakan baik apabila aktivitas pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan siswa.

Nana Sudjana berpendapat bahwa, optimalisasi keterlibatan/ keaktifan belajar siswa dapat dikondisikan. Menurutnya, melalui pembelajaran aktif dapat dilihat dari tingkah laku siswa dan guru yang aktif. Adapun indikatornya, yaitu :

- 1) Dari segi siswa, dapat dilihat dari :
 - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
 - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
 - c) Penampilan berbagai usaha/ kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
 - d) Keberhasilan/ keleluasaan melakukan hal-hal tersebut di atas tanpa tekanan dari guru atau pihak lainnya.
- 2) Dari segi guru, dapat dilihat dari :
 - a) Usaha mendorong, membina gairah belajar, dan partisipasi siswa.
 - b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.

- c) Memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- d) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan pendekatan multimedia.¹⁰

Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berbentuk fisik dan psikis, seperti:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, mencium, dan mencicipi
- 4) Menulis dan mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 7) Mengamati tabel-tabel diagram dan bagan-bagan
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek.¹¹

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan, menggambarkan, demonstrasi, percobaan.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 63

¹¹ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 107

- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan lain sebagainya.
- 7) *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan lain sebagainya.
- 8) *Emosional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup, dan lain sebagainya.¹²

Aktivitas-aktivitas tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu sama yang lainnya karena saling berpengaruh dan saling mendukung, agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan seoptimal mungkin dan sesuai yang diharapkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dalam belajar, misalnya seperti membaca, menulis, mendengar, menyimpulkan, menanggapi dan sebagainya, bukan hanya mendengar dan mencatat yang terjadi pada sekolah-sekolah umumnya. Namun semuanya itu dapat mengalami kegagalan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah :

¹²Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 101

1) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang mana faktor tersebut meliputi :

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dikelas, misalnya dapat dilihat dari cara mendidik orang tua dan keadaan ekonomi orang tua. Orang tua yang tidak/ kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengakibatkan anak kurang bersemangat untuk belajar dan hasil yang diperoleh pun tidak akan memuaskan. Oleh karena itu, orang tua harus bisa atau memperhatikan cara belajar anaknya, agar mereka lebih semangat belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi. Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap cara belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokok dan keinginannya kurang terpenuhi atau terbatas, akibatnya anak kurang mendapatkan sesuatu yang diinginkannya bagi jasmani dan rohaninya juga akan terganggu.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah misalnya dapat dilihat dari metode mengajar. Metode mengajar yang kurang baik sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, metode adalah jalan/ cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Agar siswa dapat

belajar dengan baik maka guru dituntut melakukan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Begitu juga dengan Kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar.¹³ Selain itu, yang bisa mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah adalah relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, alat pengajaran, waktu, keadaan gedung dan lain sebagainya.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga mempengaruhi aktivitas belajar mengajar, misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, dapat memberikan pengalaman yang baru terhadap mereka.

2) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, yang dapat dibagi menjadi :

a) Faktor Fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi fisik berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat memberi pengaruh yang

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, RinekaCipta, Jakarta, 2003, hlm. 65

besar terhadap proses pembelajaran, karena jika kondisi fisik lemah maka akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b) Faktor Psikologi, terdiri dari : motivasi, minat, sikap, dan sebagainya. Siswa yang memiliki motivasi, minat, dan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran maka murid tersebut akan melakukan berbagai aktivitas untuk meraih hasil yang optimal didalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Agar suasana proses pembelajaran lebih bermakna maka guru harus mampu membuat suatu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Uzer Usman memberikan cara agar siswa menjadi sangat terlibat dalam belajar, antara lain :

- 1) Kendalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- 2) Siapkanlah siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
- 3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.¹⁴

Mengukur indikator aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa, peneliti menggunakan skala pengukuran oleh Uzer Usman, yaitu :

¹⁴Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta, 1995, hlm. 26.

| | | |
|----------------------------|---|---------------------------|
| 1) Aktivitas Sangat Rendah | : | 0% - 20% |
| 2) Aktivitas Rendah | : | 21% - 40% |
| 3) Aktivitas Cukup | : | 41% - 60% |
| 4) Aktivitas Bagus | : | 61% - 80% |
| 5) Aktivitas Sangat Bagus | : | 81% - 100%. ¹⁵ |

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With a Question* Dengan Aktivitas Belajar Siswa

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar.

Adapun proses pembelajaran merupakan aktivitas dimana siswa dituntut aktif dalam belajar. Sadirman mengatakan, bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi dalam pembelajaran, dengan kata lain tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Maka aktivitas belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani), sehingga terjadi perubahan tingkah laku.¹⁶

Dalam proses pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With a Question* dapat mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan mengutamakan aktif bertanya kepada siswa

¹⁵Riduan, *Skala Pengukuran dan Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 15

¹⁶Sadirman, *Op. Cit*, hlm. 93

dan menanggapi saat guru menjelaskan pelajaran. Dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya, maka:¹⁷

- a. Dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
- b. Mengecek pemahaman siswa.
- c. Membangkitkan respon siswa.
- d. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- e. Mengetahui hal-hal yang diketahui siswa.
- f. Memfokuskan perhatian siswa.
- g. Menyegarkan kembali pengetahuan yang dimiliki siswa.

Melalui strategi yang digunakan mampu mendorong dan membangun aktivitas-aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis.¹⁸ Jadi secara tidak langsung strategi pembelajaran aktif Tipe *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membacakan dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode yang sama dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti dengan PTK dan penulis meneliti dengan *Quasi Eksperimen*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Murti Ningsih dengan judul: Peningkatan Keaktifan dan Motivasi siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Starts With A Question* Kelas VIIIC SMP Negeri 1

¹⁷Rusman, *Loc. Cit*

¹⁸Risnawati, *Op. Cit*, hlm. 77

Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Murti Ningsih pada tahun Ajaran 2009/2010, Murti Ningsih menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *Learning Starts With a Question* meningkatkan Keaktifan dan Motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali sebesar 0,24 point atau 24 %

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* pada siswa kelas VIIMTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji lebih dulu kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pada strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With a Question* terhadap Aktivitas belajar matematika.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With a Question* terhadap Aktivitas belajar matematika.

D. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar jelas dan terarah penelitian ini. Konsep yang dioperasionalkan pada penelitian ini meliputi penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*

sebagai variabel bebas dan aktivitas belajar matematika sebagai variabel terikat.

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* sebagai Variabel Bebas (*Independent*)

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* adalah strategi pembelajaran dalam bertanya. Strategi ini, untuk membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar.

Mengoperasionalkan penelitian ini perlu disusun indikator yang merujuk kepada langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* adalah:

a. Perencanaan

Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP, Bahan Bacaan, dan perlengkapan mengajar lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran
- 2) Guru memberi motivasi dan menginformasikan bahwa pembelajaran yang akan diterapkan yaitu Aktif Tipe

Learning Starts With A Question

- 3) Guru memilih bahan bacaan dan kemudian meminta peserta didik secara berpasangan atau kelompok.
- 4) Membagikan Bahan bacaan kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa membaca dan memahami bacaan pertama pada Bahan bacaan.
- 2) Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami dan kemudian menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 3) Minta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan – pertanyaan yang telah ditulis dan kemudian guru menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut
- 4) Guru meminta siswa mengerjakan latihan pada LKS.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa merangkum hasil pembahasan
- 2) Guru bersama siswa melakukan refleksi
- 3) Guru memberi evaluasi seperti PR atau tugas lain untuk dikerjakan di rumah.

2. Aktivitas Belajar Matematika sebagai Variabel Terikat (*Devendent*)

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani), sehingga terjadi perubahan tingkah laku melalui

penerapan strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* pada siswa kelas VII MTs Al-Usmaniyah Baganbatu.

Mengetahui keberhasilan penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*, maka peneliti menetapkan indikator-indikator aktivitas belajar yang merujuk pada jenis-jenis aktivitas. Adapun indikator-indikator aktivitas belajar sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Siswa bekerjasama dengan teman sekelompok jika guru membuat kelompok belajar.
- c. Siswa memanfaatkan berbagai sumber dan peralatan belajar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Siswa aktif bertanya pada guru ketika materi pelajaran belum dipahami.
- e. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam buku catatan.
- f. Siswa hadir dalam proses pembelajaran matematika.
- g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- h. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- i. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- j. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Kelas VII Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu pada tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas proses pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 120 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Dari keempat kelas tersebut, diambil sampel untuk memilih dua kelas, yaitu satu sampel eksperimen dan satu sampel untuk kelas control.

2. Sampel

Sampel diambil dengan memilih 2 kelas dari 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* pada 4 kelas. Hal ini

dilakukan setelah melakukan uji homogenitas. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A dan VII B. Di mana kelas VII A sebagai kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* dan kelas VII B sebagai kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan kuasi eksperimen. Pada penelitian ini ada dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* dan kelompok kontrol melakukan pembelajaran konvensional. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu alat indra.¹ Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta selama proses pembelajaran dan kesesuaian aktivitas pendidik terhadap RPP yang telah dibuat. Observasi dilakukan langsung oleh observer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data.² Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di

¹Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Zanafa Publising, Pekanbaru, 2010, hlm. 77

²*Ibid.*, hlm. 78

MTs. Al-Usmaniyah Bagan Batu serta data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan yang diperoleh langsung dari guru bidang studi matematika.

E. Teknik Analisis Data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisa data yang didapat adalah :

a. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya terlebih dahulu. Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya terlebih dahulu. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Lillifors. Suatu data dikatakan normal apabila $L_{hitung} \leq L_{tabel}$.³

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan menggunakan Bartlet. Jika pada perhitungan data awal diperoleh $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.⁴

Jika data berdistribusi normal dan homogen dapat dianalisis dengan menggunakan rumus tes "t" antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus tes "t" yang digunakan yaitu:⁵

³ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2008), halaman 275.

⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan*, Bandung: Alfabeta, 2004, h.119

⁵ *Ibid*

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\frac{SD_x^2}{\sqrt{N-1}} + \frac{SD_y^2}{\sqrt{N-1}}}$$

Keterangan :

M_x : rata-rata sampel pertama

M_y : rata-rata sampel kedua

SD_x : varians sampel pertama

SD_y : varians sampel kedua

N : banyaknya data sampel pertama/kedua

Dengan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterimaberarti ada perbedaan yang signifikan jika strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* digunakan dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*.

Jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka rumus yang digunakan adalah rumus t'. Adapun rumus t' yang digunakan yaitu:⁶

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : rata-rata sampel pertama

\bar{x}_2 : rata-rata sampel kedua

S_1^2 : varians sampel pertama

S_2^2 : varians sampel kedua

⁶ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 1992), halaman 240

n_1 : banyaknya data sampel pertama

n_2 : banyaknya data sampel kedua

Jika data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan statistik non parametrik yaitu uji *UMann Whitney*.⁷ Adapun rumusnya adalah:

$$U = N_1 N_2 + \frac{N_1(N_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$M = \frac{N_1 N_2}{2}$$

$$SD = \frac{N_1 N_2 (N_1 + N_2 + 1)}{12}$$

$$z = \frac{U - M}{SD}$$

Keterangan :

U : jumlah peringkat

N_1 : jumlah sampel 1

N_2 : jumlah sampel 2

R_1 : jumlah rangking pada sampel 1

M : rata-rata

SD : standar deviasi

Untuk taraf nyata 0,05 , terima H_0 jika $-1,96 < z \leq 1,96$ dan tolak H_0 jika z berada di luar kisaran nilai tersebut.⁸

⁷ Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik* (Jakarta : Kencana, 2010), halaman 375

⁸ Murray R. Spiegel, *Statistik* (Jakarta : Erlangga, 2011), halaman 328

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Madrasah

MTs AL-Usmaniyah didirikan pada tahun 1994 di Bagan Batu kec. Bagan Sinembah kab. Rokan Hilir oleh Bapak H. Usman, M.M. Sekolah ini berlokasi di jalan H. Imam Munandar Bagan Batu. Pada tahun 2007 MTs AL-Usmaniyah mendapat Akreditasi A sebab sekolah tersebut dinilai tinggi akan kebersihan dan keindahannya.

Kepala sekolah MTs AL-Usmaniyah yang pertama sampai saat ini adalah H. Syamsuddin Ahmad.

2. Tenaga Edukatif

Sebagai salah satu lembaga pendidikan sudah jelas tidak akan lepas dari adanya unsur pengajaran yang merupakan tali penyambung ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi, selain itu guru juga merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar karena guru berperan baik sebagai pemimpin belajar, moderator belajar, untuk itu perlu Penulis paparkan keadaan tenaga pendidik yang ada di MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU MTs AL-USMANIYAH
TAHUN PELAJARAN 2012 – 2013

| NO | NAMA | BIDANG STUDY | JABATAN |
|----|----------------------------|------------------|-----------|
| 1 | Meriana S.Pdi | Biologi | Kurikulum |
| 2 | Wahyuni | Geografi | Humas |
| 3 | Aswita S.Sos | B.Indonesia / BP | Pramuka |
| 4 | Zakaria | Alqur'an hadist | Pramuka |
| 5 | Hamzah | B.Inggris | Wisata |
| 6 | Syamsiah S.Pd | Ekonomi | Pustaka |
| 7 | Parlina Sari Dewani Hrp. | PPKN | |
| 8 | Syaiful Bahri S.Pd | B.Indonesia | |
| 9 | Awaludin | B. Inggris | |
| 10 | Hasna S.Pd | Matematika | |
| 11 | Nursa'ah S.Pd | Fiqih | |
| 12 | Nuryalis S.Pd | Kesenian | |
| 13 | Hadi AL-Munawir S.Pdi | Penjas | |
| 14 | Ermi Wati | Fisika | |
| 15 | Endang Mulyani, S.Hi | Matematika | |
| 16 | Rostati S.Pd | Sejarah | |
| 17 | Dra. Rahida | Aqidah Akhlak | |
| 18 | Usti Eka Dianti Usman S.Pd | Biologi | |
| 19 | Indrianto S.Pdi | TIK | |
| 20 | Fathona Uji Pratiningsih | B. Indonesia | |
| 21 | Roslina Rosa | Kesenian | |
| 22 | Kasmadi, SE | B. Inggris | |
| 23 | Nasir, S.Pdi | SKI | |

Sumber : Tata Usaha MTs AL-Usmaniyah

3. Keadaan Siswa MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu

Demasa ini siswa tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dibentuk selera pendidikannya, tetapi siswa dipandang sebagai makhluk yang berpotensi. Siswa akan lebih mudah membangun pemahamannya apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada siswa lain atau

guru. Dengan kata lain membangun pemahaman akan lebih melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya.¹

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kalangan proses belajar dan mengajar di sekolah, karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Untuk mendapat gambaran tentang siswa MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MTs AL-Usmaniyah
TAHUN PELAJARAN 2012 – 2013

| NO | KELAS | JUMLAH |
|----|-------|--------|
| 1 | I | 120 |
| 2 | II | 108 |
| 3 | III | 105 |

Sumber : Tata Usaha MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu

4. Fasilitas (Sarana dan Prasarana) Pendidikan MTs AL-Usmaniyah

Fasilitas (Saran dan Prasarana) pendidikan juga merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan pengadaan demi terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum gambaran Fasilitas (Sarana dan Prasarana) pendidikan MTs AL-Usmaniyah dapat dilihat pada tabel berikut :

¹ Martinis Yamin, 2008, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta : GP Press, hal.15

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu

| NO | JENIS FASILITAS | JUMLAH |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Ruang Belajar | 10 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 5 | WC. Guru | 1 |
| 6 | WC. Siswa | 2 |
| 7 | Lapangan | 1 |
| 8 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 9 | Labor | 1 |

Sumber : Tata Usaha MTs AL-Usmaniyah

Selain perlengkapan yang tertera dalam tabel, ditambah lagi dengan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti : meja, kursi, lemari, spidol, peta, bola dunia, penghapus, penggaris, buku pelajaran dan lain – lain.

5. Visi dan Misi

a. Visi

“ UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Melaksanakan pembinaan Ekstra Kurikuler secara terpadu
- 3) Menumbuhkan penghayatan keagamaan sehingga menjadi sumber kearifan
- 4) Melaksanakan pembinaan kegiatan Olahraga secara terpadu
- 5) Melaksanakan pembinaan kegiatan kesenian secara terprogram
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

6. Penataan Sistem Belajar

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki sekolah selama ini, maka untuk itu perlu menata ulang sistem pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pemantapan Kurikulum
- b. Sistem Pembelajaran

Dilaksanakan dengan pengadaan buku cetak dan pembahasan soal – soal yang ada, dan penekanan terapan ilmu sosial dan ilmu keterampilan.

7. Keunggulan MTs AL-Usmaniyah

Lokasi sekolah strategis, gedung milik sendiri, memiliki beberapa kelompok bakat dan minat yaitu pramuka, sepak bola, dan bola voly.

8. Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno. “Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah”². Sehingga kurikulum bukan hanya berkaitan dengan mata pelajaran tetapi juga berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

Menurut Murray Print sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen yang telah disusun.³

² Oemar Hamalik, , *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2007, hal. 4

³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : Kencana Prenada Media Group, 2008,hal.4

Isi kurikulum itu luas, sebab mencakup mata pelajaran kegiatan belajar, pengalaman anak di sekolah dan lain-lain. Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum. Adapaun kurikulum yang dipakai di MTs AL-Usmaniyah Bagan Batu adalah kurikulum KTSP.

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan strategi

pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* dan konvensional dilakukan dengan 4 kali pertemuan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas VIIA dan VIIB, kemudian menentukan materi pokok. Selain itu peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan bacaan. Kemudian menjelaskan bagaimana proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* kepada guru bidang studi.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* pada kelas VIIA.

1) Pertemuan Pertama(03 September 2012)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang mengenal bentuk aljabar yang mengacu pada RPP pada lampiran B₁ dan bahan bacaan pada lampiran C₁.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar. Selanjutnya peneliti menyampaikan langkah-

langkahstrategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*.

Pada kegiatan inti, awalnya peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa perkelompok, Kemudian peneliti membagikan bahan bacaan dan menyiapkan siswa untuk belajar, peneliti mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar tidak malu dan bisa mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif, sehingga siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa membaca bahan bacaan yang telah diberikan peneliti kemudian menandai bahan bacaan mana yang belum dipahami siswa, kemudian guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis dan kemudian peneliti menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. selanjutnya peneliti memintasetiap anggota kelompok mengerjakan soal-soal pada LKS. Selanjutnya peneliti meminta penyelesaian dari setiap kelompok dan membahasnya bersama-sama. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang cepat dan benar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti meminta siswa untuk

menyiapkan soal yang berhubungan dengan materi bentuk aljabar untuk pertemuan. Dari pertemuan pertama ini disimpulkan bahwa mengenal bentuk aljabar dapat digunakan untuk menentukan unsur-unsur dalam aljabar. Kemungkinan unsur-unsur yang diketahui: variabel, konstanta, faktor, suku sejenis, dan suku sejenis.

Pada pertemuan pertama ini, sebagian besar siswa bingung dengan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi di kelas yang tidak seperti biasanya. Siswa bingung dengan arti dari langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*. Pada proses diskusi masih ada siswa yang main-main dan ada juga yang masih bercerita. Pada saat membuat pertanyaan siswa masih bingung karena belum terbiasanya siswa untuk membuat pertanyaan.

2) Pertemuan Kedua (06September 2012)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang menyelesaikan operasi bentuk aljabar yang mengacu pada RPP pada lampiran B₂ dan bahan bacaan pada lampiran C₂. Pada pertemuan ini siswa sudah duduk berkelompok.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai,

peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti kembali memberitahukan dan mengingatkan pembelajaran pada hari itu masih dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*. Di samping itu, peneliti memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dan termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan inti, awalnya peneliti membagikan bahan bacaan dan menyiapkan siswa untuk belajar, peneliti mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar tidak malu dan bisa mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif, sehingga siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa membaca bahan bacaan yang telah diberikan peneliti kemudian menandai bahan bacaan mana yang belum dipahami siswa, kemudian peneliti meminta siswa mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis dan kemudian peneliti menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. selanjutnya peneliti memintasetiap anggota kelompok mengerjakan soal-soal pada LKS. Selanjutnya guru meminta penyelesaian dari setiap kelompok

dan membahasnya bersama-sama. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang cepat dan benar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal kuis yang berhubungan dengan materi operasi hitung bentuk aljabar. Dari pertemuan kedua ini disimpulkan bahwa secara umum, operasi hitung bentuk aljabar diketahui, yaitu: penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini masih banyak siswa yang belum terlibat secara aktif dalam mengikuti sistem pembelajaran yang baru ini bahkan terdapat juga siswa yang pasif. Hal ini sebabkan siswa belum terbiasa dengan keterampilan membuat pertanyaan.

3) Pertemuan Ketiga (10 September 2012)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang menyelesaikan operasi bentuk aljabar yang mengacu pada RPP pada lampiran B₃ dan bahan bacaan pada lampiran C₃. Pada pertemuan ini siswa sudah duduk berkelompok.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah

diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti kembali memberitahukan dan mengingatkan pembelajaran pada hari itu masih dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*. Di samping itu, peneliti memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu tidak membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik dan termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti membagikan bahan bacaan kepada setiap kelompok dan menyiapkan siswa untuk belajar, peneliti mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar tidak malu dan bisa mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif, sehingga siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa membaca bahan bacaan yang telah diberikan peneliti kemudian menandai bahan bacaan mana yang belum dipahami siswa, kemudian peneliti meminta siswa mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis dan kemudian peneliti menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. selanjutnya peneliti memintasetiap anggota kelompok mengerjakan soal-soal pada LKS. Selanjutnya guru meminta penyelesaian dari setiap kelompok dan membahasnya bersama-

sama. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang cepat dan benar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal kuis yang berhubungan dengan materi pecahan bentuk aljabar dan menyelesaikan pecahan bentuk aljabar. Dari pertemuan ketiga ini disimpulkan bahwa secara umum, pecahan bentuk aljabar dan menyelesaikan pecahan bentuk aljabar diketahui, yaitu: untuk menyederhanakan pecahan bentuk aljabar dapat dilakukan dengan cara membagi pembilang dan penyebut pecahan tersebut dengan FPB dari keduanya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa lebih baik daripada pertemuan sebelumnya walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum terlibat secara aktif dalam mengikuti sistem pembelajaran yang telah ditetapkan.

4) Pertemuan Keempat(13September 2012)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang perkalian, pembagian, dan pepangkatan pecahan bentuk aljabar. yang mengacu pada RPP pada lampiran B₄ dan LKS pada lampiran C₄. Pada pertemuan ini siswa sudah duduk berkelompok.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti kembali memberitahukan dan mengingatkan pembelajaran pada hari itu masih dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question..* Di samping itu, peneliti memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dan termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan inti, awalnya peneliti menjelaskan sedikit materinya dan siswa mengambil posisi berkelompok sementara guru memberikan contoh-contoh soal dalam LKS dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question.* Siswa diberi latihan soal untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai siswa dan memberikan pujian bagi siswa yang dapat mencapai kompetensi yang diinginkan, dan peneliti tetap memberikan kuis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai. Di akhir pelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan peneliti mengucapkan salam .

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran matematika siswa, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

C. Analisis Data

Data yang peneliti analisis adalah aktivitas belajar siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*(LSQ) pada kelas tindakan serta membandingkan aktivitas belajar tersebut pada kelas control. Sesuai data yang diperoleh, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. namun penggunaan uji t tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji Normalitas dan Homogenitas dan jika data ordinal maka harus diubah ke data interval. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat

1. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang aktivitas belajar siswa merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right)$$

- a) Standart Deviasi dari data aktivitas belajar adalah 2,1974
- b) Mean dari data aktivitas adalah 38,73

Aktivitas belajar siswa pada siswa pertama data ordinalnya 33,75

diubah dengan data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{33,75 - 38,73}{2,1974} \right) = 27,34$$

Dan seterusnya dapat di lihat pada lampiran.

2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya data aktivitas belajar diolah dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk menguji normalitas.

a. Kelas VII A yang menggunakan strategi *LSQ*

TABELIV.4
Pengujian Normalitas Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

| No | X | f | F | fX | f(X ²) | Z | z (Tabel Z) | F(z) (Z-z) | S(z) (F/N) | L F(z) - S(z) |
|----|-------|----|----|---------|--------------------|-------|----------------|---------------|----------------|-------------------|
| 1 | 27,34 | 2 | 2 | 54,68 | 1494,951 | -2,27 | 0,4881 | 0,0119 | 0,0667 | 0,0547 |
| 2 | 35,3 | 2 | 4 | 70,6 | 2492,18 | -1,47 | 0,4292 | 0,0708 | 0,1333 | 0,0625 |
| 3 | 37,58 | 1 | 5 | 37,58 | 1412,256 | -1,24 | 0,3925 | 0,1075 | 0,1667 | 0,0592 |
| 4 | 38,71 | 1 | 6 | 38,71 | 1498,464 | -1,13 | 0,3708 | 0,1292 | 0,2000 | 0,0708 |
| 5 | 40,99 | 1 | 7 | 40,99 | 1680,18 | -0,90 | 0,3159 | 0,1841 | 0,2333 | 0,0492 |
| 6 | 42,13 | 1 | 8 | 42,13 | 1774,937 | -0,79 | 0,2823 | 0,2177 | 0,2667 | 0,0489 |
| 7 | 45,54 | 1 | 9 | 45,54 | 2073,892 | -0,45 | 0,1700 | 0,3300 | 0,3000 | 0,0300 |
| 8 | 47,82 | 1 | 10 | 47,82 | 2286,752 | -0,22 | 0,0832 | 0,4168 | 0,3333 | 0,0834 |
| 9 | 48,95 | 1 | 11 | 48,95 | 2396,103 | -0,11 | 0,0398 | 0,4602 | 0,3667 | 0,0935 |
| 10 | 50,09 | 2 | 13 | 100,18 | 5018,016 | 0,01 | 0,0040 | 0,5040 | 0,4333 | 0,0706 |
| 11 | 52,37 | 2 | 15 | 104,74 | 5485,234 | 0,24 | 0,0910 | 0,5910 | 0,5000 | 0,0910 |
| 12 | 53,5 | 2 | 17 | 107 | 5724,5 | 0,35 | 0,1368 | 0,6368 | 0,5667 | 0,0701 |
| 13 | 54,64 | 2 | 19 | 109,28 | 5971,059 | 0,46 | 0,1772 | 0,6772 | 0,6333 | 0,0438 |
| 14 | 56,92 | 3 | 22 | 170,76 | 9719,659 | 0,69 | 0,2549 | 0,7549 | 0,7333 | 0,0215 |
| 15 | 58,09 | 2 | 24 | 116,18 | 6748,896 | 0,80 | 0,2881 | 0,7881 | 0,8000 | 0,0119 |
| 16 | 59,19 | 3 | 27 | 177,57 | 10510,37 | 0,92 | 0,3212 | 0,8212 | 0,9000 | 0,0788 |
| 17 | 61,47 | 2 | 29 | 122,94 | 7557,122 | 1,15 | 0,3749 | 0,8749 | 0,9667 | 0,0917 |
| 18 | 64,88 | 1 | 30 | 64,88 | 4209,414 | 1,49 | 0,4319 | 0,9319 | 1,0000 | 0,0681 |
| | | 30 | | 1500,53 | 78053,98 | | | | | |

Mean variabel X adalah:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1500,53}{30} = 50,12$$

Standar Deviasi variabel X adalah:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \frac{(\sum fX)^2}{N^2}} \\ &= \sqrt{\frac{78053,98}{30} - \frac{1162^2}{30^2}} \\ &= \sqrt{2601,80 - 2501,77} \\ &= \sqrt{100,03} \end{aligned}$$

$$SD_x = 10,002$$

Nilai terbesar dari $L_{hitung} = 0,0935 < L_{tabel} = 0,161$ maka kemampuan akhir siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelas VII B yang menggunakan Pembelajaran Konvensional

TABEL IV.5
Pengujian Normalitas Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

| No | Y | f | F | fY | f(Y)^2 | Z | z (Tabel Z) | F(z) (Z-z) | S(z) (F/N) | L F(z) - S(z) |
|----|--------|---|----|---------|----------|-------|-------------------|---------------|--------------------|----------------------|
| 1 | 35,63 | 1 | 1 | 35,63 | 1269,497 | -1,44 | 0,4251 | 0,0749 | 0,0333 | 0,0415 |
| 2 | 38,72 | 1 | 2 | 38,72 | 1499,238 | -1,13 | 0,3708 | 0,1292 | 0,0667 | 0,0625 |
| 3 | 40,26 | 3 | 5 | 120,78 | 4862,603 | -0,98 | 0,3365 | 0,1635 | 0,1667 | 0,0031 |
| 4 | 41,8 | 3 | 8 | 125,4 | 5241,72 | -0,82 | 0,2939 | 0,2061 | 0,2667 | 0,0605 |
| 5 | 43,334 | 4 | 12 | 173,336 | 7511,342 | -0,67 | 0,2486 | 0,2514 | 0,4000 | 0,1486 |
| 6 | 44,88 | 1 | 13 | 44,88 | 2014,214 | -0,51 | 0,195 | 0,3050 | 0,4333 | 0,1283 |
| 7 | 46,43 | 1 | 14 | 46,43 | 2155,745 | -0,36 | 0,1406 | 0,3594 | 0,4667 | 0,1072 |
| 8 | 47,97 | 2 | 16 | 95,94 | 4602,242 | -0,21 | 0,0832 | 0,4168 | 0,5333 | 0,1165 |
| 9 | 49,51 | 3 | 19 | 148,53 | 7353,72 | -0,05 | 0,0199 | 0,4801 | 0,6333 | 0,1532 |
| 10 | 51,05 | 1 | 20 | 51,05 | 2606,103 | 0,10 | 0,0398 | 0,5398 | 0,6667 | 0,1268 |
| 11 | 54,13 | 1 | 21 | 54,13 | 2930,057 | 0,41 | 0,1591 | 0,6591 | 0,7000 | 0,0409 |
| 12 | 55,67 | 1 | 22 | 55,67 | 3099,149 | 0,57 | 0,1808 | 0,6808 | 0,7333 | 0,0525 |
| 13 | 57,21 | 3 | 25 | 171,63 | 9818,952 | 0,72 | 0,2642 | 0,7642 | 0,8333 | 0,0691 |
| 14 | 58,76 | 1 | 26 | 58,76 | 3452,738 | 0,87 | 0,3078 | 0,8078 | 0,8667 | 0,0588 |
| 15 | 64,92 | 1 | 27 | 64,92 | 4214,606 | 1,49 | 0,4319 | 0,9319 | 0,9000 | 0,0319 |
| 16 | 68 | 1 | 28 | 68 | 4624 | 1,80 | 0,4641 | 0,9641 | 0,9333 | 0,0307 |
| 17 | 69,55 | 1 | 29 | 69,55 | 4837,203 | 1,95 | 0,4744 | 0,9744 | 0,9667 | 0,0077 |

| | | | | | | | | | | |
|----|-------|----|----|-----------------|-----------------|------|--------|--------|---|--------|
| 18 | 77,25 | 1 | 30 | 77,25 | 5967,563 | 2,72 | 0,4967 | 0,9967 | 1 | 0,0033 |
| | TOTAL | 30 | | 1500,606 | 78060,69 | | | | | |

Mean variabel Y adalah:

$$M_y = \frac{\sum fY}{N} = \frac{1500,606}{30} = 50,0202$$

Standar Deviasi variabel X adalah:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \frac{(\sum fY)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{78060,69}{30} - \frac{1500,606^2}{30}} \\
 &= \sqrt{2602,023 - 2502,012} \\
 &= \sqrt{100,011} \\
 SD_y &= 10,001
 \end{aligned}$$

Nilai terbesar dari $L_{hitung} = 0,1532 < L_{tabel} = 0,161$ maka kemampuan akhir siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan data pada tabel diatas, skor terbesar dari $L_{hitung} = 0,0935 < L_{tabel} = 0,161$. Maka kemampuan akhir kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan untuk kelompok kontrol skor terbesar dari $L_{hitung} = 0,1532 > L_{tabel} = 0,161$. Maka kemampuan akhir kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sampel berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilanjutkan dengan uji homogenitas.

3. Hasil Uji Homogenitas

Setelah data normal maka peneliti menguji homogenitas varians terhadap data tersebut untuk dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Homogenitas yang peneliti lakukan adalah uji varians terbesar disbanding varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Hasil rangkuman disajikan sebagai berikut:

TABEL IV.6
NILAI VARIAN BESAR DAN KECIL

| Nilai Varian Sampel | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------|------------------|---------------|
| S^2 | 100,03 | 100,01 |
| N | 30 | 30 |

Menghitung varians terbesar dan terkecil:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{100,03}{100,01} = 1,0002$$

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$db_{\text{pembilang}} = n - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{\text{penyebut}} = n - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan () = 0,05, maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 1,85$

Kriteria pengujian:

Jika : $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tidak homogen

Jika : $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka homogen

Ternyata $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $1,0002 < 1,85$., maka varians-variens adalah homogeny.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t”.

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.7
Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Setelah penerapan strategi *LSQ*
dan Konvensional

| Kode Siswa | Aktivitas belajar siswa Kelas Eksperimen(X) | Aktivitas belajar siswa kelas Kontrol (Y) |
|------------|---|---|
| 1 | 27,34 | 35,63 |
| 2 | 35,3 | 38,72 |
| 3 | 37,58 | 40,26 |
| 4 | 38,71 | 41,8 |
| 5 | 40,99 | 43,334 |
| 6 | 42,13 | 44,88 |
| 7 | 45,54 | 46,43 |
| 8 | 47,82 | 47,97 |
| 9 | 48,95 | 49,51 |
| 10 | 50,09 | 51,05 |
| 11 | 52,37 | 54,13 |
| 12 | 53,5 | 55,67 |
| 13 | 54,64 | 57,21 |
| 14 | 56,92 | 58,76 |
| 15 | 58,09 | 64,92 |
| 16 | 59,19 | 68 |
| 17 | 61,47 | 69,55 |
| 18 | 64,88 | 77,25 |

Sebelum melakukan analisis statistik dirumuskan Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), yaitu :

H_a = Ada perbedaan yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pembelajaran strategi *LSQ*

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pembelajaran strategi *LSQ*

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan analisis statistik dengan tes “t”.

D. Pembahasan

Berdasarkan t_{hitung} tentang aktivitas belajar matematika siswa pada pokok bahasan aljabar bahwa mean menunjukkan aktivitas belajar matematika siswa kelas yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* lebih tinggi dari mean aktivitas belajar matematika siswa kelas yang belum menerapkan belum menerapkan strategi pembelajaran. Dari perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* lebih baik dari kelas konvensional, dimana mean aktivitas belajar kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* sebesar 50,12 dan mean aktivitas belajar kelas konvensional sebesar 50,02. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* dalam pembelajaran matematika berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar matematika. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa jika kelompok treatment lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok treatment berpengaruh positif.⁴

Hal ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* merupakan pembelajaran secara kelompok dimana setiap anggota berdiskusi dalam memahami bahan bacaan yang diberikan kepada kelompok. Setiap anggota diminta membuat pertanyaan dari bahan

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 159.

bacaan yang tidak dipahami. Kerjasama siswa dalam kelompok lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya. Namun dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With a Question* membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran biasa atau pembelajaran konvensional. Guru menerangkan pelajaran dan siswa memperhatikan keterangan guru, kemudian siswa memindahkannya ke buku catatan mereka masing-masing. Pembelajaran menjadi kurang efektif, karena ketika ada pertanyaan atau soal-soal yang dilemparkan guru pada siswa, maka siswa yang mampu menjawab atau mengerjakan soal hanya siswa-siswa yang pandai saja, sementara yang tidak mengerti berdiam diri menunggu jawaban dari siswa lain atau menunggu guru menuliskan jawaban di papan tulis.

Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu ada perbedaan terhadap aktivitas belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With a Question* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi aljabar siswa kelas VII di MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada materi Aljabar. Ini dapat dilihat dari perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) lebih baik dari kelas konvensional, dimana mean aktivitas belajar kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) sebesar 50,12 dan mean hasil belajar kelas konvensional sebesar 50,02.

Salah satu kelemahan dalam pembelajaran strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) ini adalah pada saat pemberian tugas pendahuluan membutuhkan waktu yang lumayan banyak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar matematika diharapkan guru mata pelajaran dapat mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ). Dengan

pembelajaran ini selain dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika, diharapkan guru dapat meningkatkan perkembangan daya pikir siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran

2. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada materi Aljabar peneliti menyarankan supaya dilakukan pada materi matematika yang lain
3. Agar pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) lebih efektif sebaiknya perhatian dan bimbingan harus lebih difokuskan terhadap siswa yang kurang memahami atau siswa yang daya serapnya lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Hartono, dkk. 2009. *PAIKEM*. Pekanbaru: Zanafa Publisng.
- _____. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publisng.
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Matematika*. Malang : IKIP Malang.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektik dan Menyenangkan*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduan. 2009. *Skala Pengukuran dan Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Perss.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sumanto, Wasti. 1998. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya.
- Wena, Mada. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulius, Slamet. 2006. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Akif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Akif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Akif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).